

Hubungan Faktor Keturunan dengan Kanker Payudara: Studi Literatur

Heni Anggraini

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Jalan Kolonel H JI. Hendro Suratmin Sukrame Kecamatan Sukrame Kota Bandar Lampung 35131

*Correspondent Email: henianggraini@radenintan.ac.id

Diterima: 13 September 2024 | Disetujui: 25 Februari 2024 | Diterbitkan: 26 Februari 2025

Abstract. *Cancer is a non-communicable disease and a significant public health issue. Among women, breast cancer is the most common type of cancer and is the second leading cause of cancer-related deaths, following lung cancer. Breast cancer can be sporadic, familial, or hereditary. In Indonesia, breast cancer has the highest incidence rate at 42.1 per 100,000 population. The purpose of this writing is to identify the risk factors for breast cancer. The method used is a literature review, involving searches for keywords such as cancer, breast, malignancy, breast cancer, and mammary in Google Scholar and PubMed. A review of national and international journals summarizes the discussed topics and compares the results presented. Several studies have identified the following risk factors for breast cancer: family history of breast cancer, age at menarche, age at first childbirth, nulliparous parity, history of breastfeeding, obesity, and physical activity.*

Keywords: *breast cancer; heredity; risk factors*

PENDAHULUAN

Kanker payudara adalah keganasan pada payudara yang berasal dari sel kelenjar, saluran kelenjar, serta jaringan penunjang payudara, namun tidak termasuk kulit payudara. Sel kanker dapat timbul apabila telah terjadi mutasi genetik sebagai akibat dari adanya kerusakan DNA pada sel normal. Laporan terbaru yang dirilis oleh *International Agency for Research on Cancer (IARC)* menyebutkan bahwa pada tahun 2018 tercatat 18,1 juta kasus baru dengan angka kematian sebesar 9,6 juta kematian, dimana 1 dari 5 laki-laki dan 1 dari 6 perempuan di dunia mengalami kejadian kanker. Kanker payudara merupakan kanker terbesar yang mengakibatkan kematian pada perempuan, tercatat kematian karena kanker payudara di dunia sebesar 14% per tahun. Serang kanker yang massif ini membuat WHO memprediksi bahwa kanker payudara menjadi penyebab kematian pertama pada wanita setelah kanker serviks pada abad ini (DeSantis et al., 2014).

Kanker payudara merupakan salah satu kanker yang mempunyai angka mortalitas cukup tinggi dan merupakan jenis keganasan yang paling sering menyerang wanita. Angka prevalensinya cenderung terjadi peningkatan dari tahun ke tahun terutama pada negara-negara sedang berkembang yang sering berakibat fatal karena keterlambatan diagnosis, yang berarti juga keterlambatan pengobatan sehingga seringkali ditemukan dalam keadaan stadium akhir. Kanker payudara (*carcinoma mammae*) merupakan tumor ganas yang tumbuh di dalam jaringan payudara. Kanker ini mulai tumbuh di dalam kelenjar susu, jaringan lemak, maupun jaringan ikat pada payudara (Masita, 2019).

Kanker payudara bukan penyakit menular, tetapi merupakan salah satu penyakit menakutkan bagi kaum wanita. Masalah infeksi akibat kanker ini merupakan masalah utama dan penderitanya cenderung meningkat. Untuk menurunkan angka penderita kanker payudara diperlukan kerjasama terkait antara Departemen Kesehatan ataupun yayasan-yayasan yang bergerak di bidang kesehatan untuk menanggulangi masalah kanker payudara. (Pamungkas, 2012).

Data global WHO (2020) menyatakan angka kejadian kanker di Indonesia mencapai 946.088 kasus. Angka kematian yang disebabkan oleh kanker mencapai 234.511. Kanker payudara menduduki peringkat pertama dengan angka kejadian 65.858 (30,8%) dari total 946.088 kasus kanker. Kanker merupakan penyakit yang tidak menular, namun penyumbang angka kematian yang tinggi di Indonesia. Kanker memiliki klasifikasi kasus yang dibagi menjadi kanker payudara, servik, tiroid, kolorektum, ovarium dan kanker lainnya dan kanker payudara merupakan kejadian terbanyak diikuti kanker servik (WHO, 2021). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 melaporkan bahwa kanker payudara di Indonesia sangat tinggi dan mengalami peningkatan. Kasus kanker payudara sebanyak 142,1 per 100.000 penduduk perempuan, dan menyebabkan kematian sebanyak 17 per 100.000 perempuan.

Data yang diperoleh dari menyebutkan di tahun 2020, terjadi 276,480 kasus baru kanker payudara dengan kematian yang disebabkan oleh kanker payudara berjumlah 42,170 kematian. Jumlah kasus baru kanker payudara adalah sebanyak 128,5 dari 100,000 wanita per tahunnya. Jumlah kematian adalah 20,1

per 100.000 wanita pertahun. (*National Cancer Institute*, 2020). Dikutip dari dalam buku panduan penatalaksanaan kanker payudara, menyebutkan bahwa kanker payudara (KPD) ialah sebuah bentuk daripada jaringan yang mulai mengganang yang sumbernya berasal dari epitel duktus ataupun melalui jaringan lobulusnya. Kanker payudara disebutkan didalam *pathological based registration* menyebutkan bahwa kanker payudara menempati urutan pertama dengan frekuensi nya yang relatif dalam angka 18,6%. Waktu yang cukup lumayan lama untuk dapat dirasakan/diraba dengan pertumbuhan yang awalnya hanya sebesar 1 cm hingga dalam kurun waktu 8 hingga 12 tahun sel akan semakin membesar didalam tubuh inang.

Penyakit kanker payudara ini juga banyak terjadi pada Negara bagian Asian tenggara seperti Negara berkembang contohnya Indonesia sendiri yaitu per 31 Januari 2019 terdapat angka kanker payudara 42,1 per 100.00 penduduk rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Data kanker payudara Rumah Sakit Umum Daerah Abdoel Moeloek (RSUDAM) pada tahun 2014, tercatat ada 1.797 (49,3%) pasien yang menderita kanker payudara dari total 3645 pasien yang dirawat di ruang bedah wanita, sedangkan pada tahun 2015 kejadian kanker payudara tercatat sebanyak 1.898 (52,4%) dari total 3795 pasien yang dirawat atau terjadi peningkatan sebanyak 101 orang (Ruang Bedah Wanita RSUD Abdul Moeloek Propinsi Lampung).

Faktor risiko kanker payudara dikelompokkan menjadi faktor risiko yang telah pasti dan faktor lain yang memungkinkan. Faktor yang telah pasti dapat berupa geografi, usia, riwayat keluarga, riwayat haid, kehamilan, dan penyakit payudara jinak. Faktor lain yang memungkinkan dapat berupa estrogen eksogen, kontrasepsi oral, obesitas, diet lemak tinggi, konsumsi alkohol, dan merokok. (Kumar V et al., 2013).

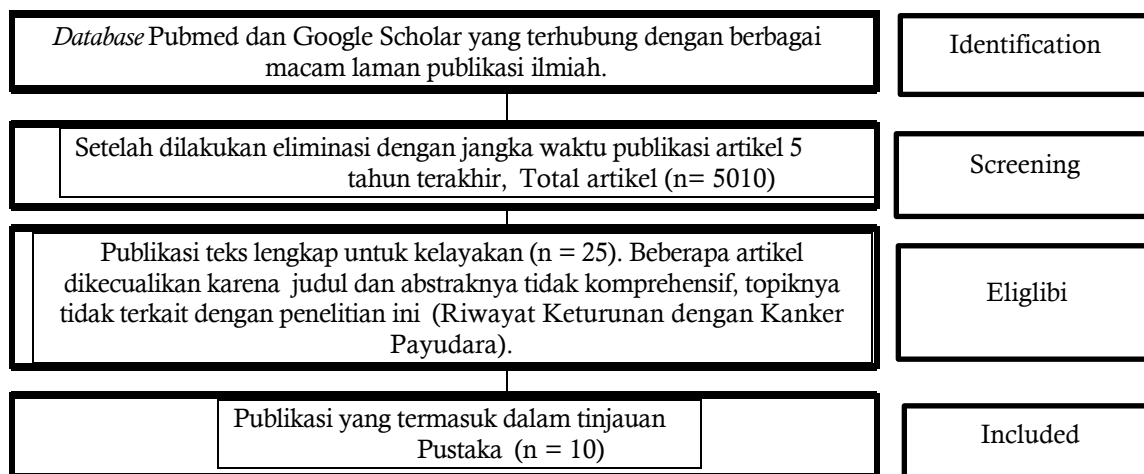
Beberapa penelitian mengenai banyaknya faktor risiko kanker payudara, maka dilakukannya *literature review* ini akan membahas hasil beberapa penelitian mengenai pengaruh faktor keturunan dengan penderita kanker payudara. Melalui studi literatur, penulis bertujuan untuk dapat merinci sejauh mana penelitian sebelumnya telah menginvestigasi intervensi dan pemahaman mendalam tentang faktor resiko kanker payudara. Pentingnya studi literatur juga terletak pada kemampuannya untuk merangkum temuan dari berbagai penelitian yang mungkin dilakukan di berbagai wilayah Indonesia. Hal ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang pencegahan kanker payudara. Tinjauan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berharga bagi pemangku kebijakan, praktisi kesehatan, dan peneliti untuk membimbing langkah-langkah kebijakan yang lebih efektif dalam mencegah dan menangani kanker payudara di Indonesia. Tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar yang kuat untuk perencanaan dan pelaksanaan studi lebih lanjut yang dapat memberikan wawasan mendalam terkait dengan efektivitas intervensi kesehatan pada kelompok ibu dan wanita usia subur di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Studi literatur atau tinjauan pustaka ini menggunakan PRISMA dalam menggambarkan strategi intervensi penanganan stunting yang telah dilakukan di Indonesia. Tahapan dalam metode tinjauan pustaka meliputi kriteria kelayakan, strategi pencarian, pemilihan studi dan sintesis hasil. Tahapan pada kriteria kelayakan dengan menggunakan berbagai jenis metode penelitian termasuk metode kuantitatif, kualitatif, literature review untuk menggambarkan strategi intervensi faktor resiko penyakit kanker payudara meliputi faktor yang mendukung dan faktor penghambat strategi intervensi. Tahapan strategi pencarian melalui beberapa proses untuk mendapatkan artikel yang relevan tentang strategi intervensi pencegahan dan penanganan kanker payudara yang telah dilakukan di Indonesia. Selama proses pencarian, para penulis menggunakan beberapa kata kunci, seperti, Faktor Resiko, Kanker Payudara, Riwayat keturunan. Tahapan pada pemilihan studi dengan mencari literature dari database Pubmed dan Google Scholar yang terhubung dengan berbagai macam laman publikasi ilmiah. Selain itu, para penulis juga mencari dari laman Cendekiawan. Waktu penelusuran artikel dilakukan pada Januari 2024 sampai dengan Juni 2024. Para penulis menyelidiki beberapa artikel yang relevan yang diterbitkan dalam versi bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia dengan jangka waktu publikasi artikel tahun 2019-2024. Kemudian pada tahapan sintesis hasil temuan dari ulasan ini menggambarkan dan menjelaskan strategi intervensi pencegahan dan penanganan kanker payudara di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 1 menggambarkan proses pemilihan studi dari beberapa database elektronik, didapatkan 7460 referensi yang berkaitan dengan topik tersebut. Setelah dilakukan eliminasi dengan jangka waktu publikasi artikel 5 tahun terakhir, didapatkan artikel 5010. Di sisi lain, beberapa artikel dikecualikan karena judul dan abstraknya tidak komprehensif, topiknya tidak terkait dengan penelitian ini (Strategi Intervensi Penanganan Stunting di Indonesia). Oleh karena tersebut terdapat 10 studi teks lengkap yang dapat ditinjau.



Gambar 1. Proses pemilihan tinjauan pustaka diadaptasi dari PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) (2009).

Secara teori, Risiko kanker payudara pada wanita yang memiliki riwayat keluarga dengan kanker payudara menjadi lebih tinggi. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa wanita yang memiliki riwayat keluarga dengan kanker payudara pada generasi pertama (ibu, saudara perempuan, atau anak perempuan) memiliki risiko dua kali lebih besar. Jika riwayat kanker dimiliki oleh 2 generasi berturut-turut maka risiko meningkat menjadi tiga kali lipat. Namun, hubungan kausal pasti di antaranya masih belum diketahui (Ariani & Wibawa M, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariq Naufal Azmi dan kawan kawan pada tahun 2020 yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat keluarga dengan kejadian kanker payudara di RSUD Abdul Moeleok Tahun 2019, dimana nilai OR didapatkan 10,9 dengan confidence interval (CI) 95% sebesar (1,2-3,5), artinya responden dengan riwayat keluarga kanker payudara meningkatkan risiko kejadian kanker payudara sebesar 10 kali daripada responden tanpa riwayat keluarga kanker payudara. Dimana nilai OR diantara nilai CI dengan selisih OR dengan Upper 3,5 dan selisih OR dengan Lower 1,2. (Azmi et al., 2020)

Hasil penelitian sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa kanker payudara merupakan penyakit kanker familial (*Sindroma Li Fraumeni/LFS*). Tujuh puluh lima persen dari sindroma tersebut disebabkan adanya mutasi pada gen p53. Gen p53 merupakan gen penekan tumor (*suppressor gene*) mutasi pada gen p53 menyebabkan fungsi sebagai gen penekan tumor mengalami gangguan sehingga sel akan berproliferasi secara terus menerus tanpa adanya batas kendali. Seseorang akan memiliki risiko terkena kanker payudara lebih besar bila pada anggota keluarganya ada yang menderita kanker payudara atau kanker ovarium. Kanker payudarsadaria dihubungkan dengan adanya Riwayat kanker pada keluarga. Keluarga yang memiliki gen BRCA1 yang diturunkan memiliki risiko terkena kanker payudara lebih besar (Eismann et al., 2019).

Kanker payudara merupakan penyakit kanker familial (*Sindroma Li Fraumeni / LFS*). Tujuh puluh lima persen dari sindroma tersebut disebabkan adanya mutasi pada gen p53. Gen p53 merupakan gen penekan tumor (*suppressor gene*). mutasi pada gen p53 menyebabkan fungsi sebagai gen penekan tumor mengalami gangguan sehingga sel akan berproliferasi secara terus menerus tanpa adanya batas kendali. Seseorang akan memiliki risiko terkena kanker payudara lebih besar bila pada anggota keluarganya ada yang menderita kanker payudara atau kanker ovarium (Azmi et al., 2020). Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Ningrum & Rahayu, 2021 yang menyatakan bahwa ada hubungan riwayat keluarga terpapar kanker dengan kejadian kanker payudara, hasil uji statistik dengan uji Chi-Square menunjukkan ada hubungan antara riwayat keluarga terpapar kanker dengan kejadian kanker payudara di Indonesia, nilai OR sebesar 1,7 dengan 95% CI 1,03-2,98, nilai probabilitas (p) = 0,04 < 0,05 (Ningrum & Rahayu 2021)

Penelitian serupa yaitu hasil penelitian (Anggorowati, 2013). (Prasetyowati & Katharina, 2017) menunjukan bahwa wanita dengan riwayat keluarga pernah menderita kanker payudara lebih berisiko terkena kanker payudara dibandingkan wanita yang tidak ada riwayat kanker payudara pada keluarga. Apabila dilakukan pemeriksaan genetik terhadap darah dan hasil menunjukkan positif, maka dapat meningkatkan peluang terkena kanker payudara pada keturunannya 2 hingga 3 kali lebih tinggi. Peningkatan kesadaran di tingkat masyarakat, serta dukungan keluarga, dapat memberikan lingkungan yang mendukung bagi Wanita usia subur untuk menjaga kesehatannya, termasuk pencegahan kanker payudara dengan cara melakukan deteksi diri yaitu SADARI atau periksa payudara sendiri. Intervensi

yang berfokus pada sumber daya manusia bertujuan untuk menciptakan dampak yang berkelanjutan dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Intervensi yang difokuskan pada peningkatan sumber daya manusia, terutama dalam bidang kesehatan, membawa harapan besar bagi masyarakat. Oleh karena tersebut, intervensi yang berbasis pada pendekatan yang berkelanjutan dan terintegrasi, melibatkan berbagai pihak termasuk keluarga, masyarakat, pemerintah, pihak swasta serta mitra non-pemerintah, diperlukan untuk mencapai perubahan yang signifikan dan berkelanjutan dalam mencegah dan menanggulangi kanker payudara pada wanita usia subur di Indonesia. Evaluasi yang berkelanjutan dan pemantauan proaktif juga menjadi bagian integral dari usaha ini untuk memastikan kesinambungan dan kesuksesan intervensi. Rekomendasi untuk masa depan mencakup perluasan dan peningkatan cakupan intervensi, kampanye pendidikan dan pengetahuan mengenai kanker payudara yang lebih luas, strategi untuk meningkatkan kepatuhan, dan kerjasama yang lebih erat antara sektor kesehatan dan pihak-pihak terkait.

Tabel 1. Ekstraksi Tinjauan Pustaka

No	Penulis	Judul	Metode	Tempat	Tujuan	Temuan
1.	Ariq Naupal Azmi , Bambang Kurniawan, Andi Siswandi , Ade Utia Detty	Hubungan Faktor Keturunan Dengan Kanker Payudara di RSUD Abdoel Moeloek	Analitik observational	Bandar Lampung	Untuk mengetahui distribusi riwayat herediter pada pasien kanker payudara terbanyak dengan riwayat keluarga kanker payudara sebesar dan untuk mengetahui ada hubungan yang signifikan antara faktor riwayat herediter dan kanker payudara	Frekuensi diketahui distribusi riwayat herediter pada pasien kanker payudara terbanyak dengan riwayat keluarga kanker payudara sebesar 61,0%. Diketahui ada hubungan yang signifikan antara faktor riwayat herediter dan kanker payudara (nilai p: 0,000; Or: 10, 9)
2.	Aji Mohammad Irfannur , Lia Kurniasari	Hubungan Riwayat Menyusui Dukungan Keluarga dan Riwayat Keluarga dengan Kejadian Kanker Payudara	Kuantitatif dengan pendekatan case control	Samarinda	Untuk mengetahui hubungan Riwayat menyusui dukungan keluarga dan Riwayat keluarga terhadap kejadian kanker payudara	Hasil penelitian ini diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan dapat dilihat dari nilai p-value sebesar 0.000 < taraf signifikan α yaitu 0.05
3.	Syifa Khairunni sa Hero	Faktor risiko kanker payudara	Literature riew	Lampung	Untuk mengetahui faktor risiko kanker payudara	Faktor risiko kanker payudara adalah riwayat kanker payudara pada keluarga, usia menarche, usia kehamilan anak pertama, usia melahirkan anak pertama, paritas nulipara, riwayat menyusui, obesitas, dan aktivitas fisik
4.	Theresia Yuliana Dati, I Nyoman Sasputra,	Faktor risiko kanker payudara di rsud prof. Dr.w.z	Analitik observational menggunakan desain	Kupang	Untuk mengetahui karakteristik faktor resiko yang mempengaruhi angka insiden	Hasil penelitian ini tidak Terdapat hubungan umur dengan kejadian

	Su Djie To Rante, I Made Artawan	johannes kupang nusa tenggara timur tahun 2017-2019	cross sectional.		kanker payudara seperti umur, usia menarch dini, indeks masa tubuh, riwayat keluarga dan riwayat menyusui dengan kejadian kanker payudara	kanker payudara didapatkan hasil $p = 0,983$ ($p < 0,05$), tidak terdapat hubungan usia menarch dini terhadap kejadian kanker payudara Didapatkan hasil $p = 0,705$ ($p < 0,05$), tidak terdapat hubungan obesitas terhadap kejadian Kanker payudara didapatkan hasil $p = 0,214$ ($p < 0,05$), tidak terdapat hubungan riwayat Keluarga terhadap kejadian kanker payudara didapatkan hasil $p = 0,053$ ($p < 0,05$), tidak Terdapat hubungan riwayat menyusui terhadap kejadian kanker payudara didapatkan hasil $p = 0,215$ ($p < 0,05$) .
5.	Megawati Puspa Ningrum, RR. Sri Ratna Rahayu	Determinan Kejadian Kanker Payudara pada Wanita Usia Subur (15-49 Tahun)	Analitik observational dengan pendekatan cross sectional	Semarang	Untuk mengetahui hasil Determinan Kejadian Kanker Payudara pada Wanita Usia Subur (15-49 Tahun)	Hasil analisis multivariat dengan regresi logistik terdapat 6 variabel yang berhubungan dengan kejadian kanker payudara yaitu usia, riwayat keluarga terpapar kanker, menarche, paritas, penggunaan kontrasepsi hormonal dan obesitas.
6.	Taufik Sofa, Aryanti Wardiyah, Rilyani	Faktor Risiko Kanker Payudara Pada Wanita	Analitik observational	Bandar Lampung	Untuk mengetahui Faktor Risiko Kanker Payudara Pada Wanita	Distribusi frekuensi kejadian kanker payudara 53 responden (68.8%), usia menarche ≥ 12 tahun 43 responden (55.8%), riwayat menyusui tidak berisiko 48 responden (66.3%), tidak ada keluarga yang menderita kanker payudara (68.8%), menggunakan alat kontrasepsi

						hormonal 59 responden (76.6%), ada hubungan usia menarche (p value 0,042, or 3,4), riwayat menyusui (pvalue 0,021 or 4,5), riwayat keluarga (p value 0,004 or 7,8) dan penggunaan kontrasepsi hormonal (p value 0,008 or 5,6) dengan kanker payudara pada wanita di klinik bintang kimaja kota bandar lampung tahun 2022. Ada hubungan usia menarche, riwayat menyusui, riwayat keluarga dan penggunaan alat kontrasepsi hormonal dengan kanker payudara
7.	Ika Damayanti Sipayung, Sarma Lumbanraja, Aida Fitria, Mangatas Silaen, Jitasari Tarigan Sibero	Analisa Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kanker Payudara (Ca Mammariae) di RSUD dr Pirngadi Medan Tahun 202	Analitik desain case control	Medan	Untuk mempelajari sejauh mana faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya efek.	Hasil penelitian menunjukkan variabel yang berhubungan dengan kanker payudara di rsud dr pirngadi medan tahun 2020 yaitu usia p=0,002, paritas p=0,557, riwayat pemberian asi p=0,001, kb hormonal p=0,001, riwayat keluarga p=0,002
8.	Ledy Octaviani Iqmy, Setiawati, Dhiny Easter Yanti	Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kanker Payudara	Metode kuantitatif dengan rancangan penelitian cross sectional	Bandar Lampung	Untuk mengetahui fakto risiko yang berhubungan dengan kanker payudara di RSUS Dr. H. Abdul Moelock Propinsi Lampung Tahun 2016	Ada hubungan usia dengan kanker payudara or = 26.667, ada hubungan riwayat pemakaian kontrasepsi hormonal dengan kanker payudara or = 5.000. Ada hubungan riwayat pemberian asi dengan kanker payudara or = 6.473, ada hubungan usia menarche dengan kanker payudara danor = 5.163 Ada hubungan

						riwayat keluarga dengan kanker payudara or = 11.711, ada hubungan obesitas dengan kanker payudara or = 6.473, ada hubungan usia melahirkan anak pertama dengan kanker payudara or = 6.473.
9.	Susi Purwanti , Nursari Abdul Syukur , Cristinawati B/R Haloho	Faktor Risiko Kejadian Kanker Payudara Wanita	Kuantitatif studi analitik dengan pendekatan case control design	Kalimantan Timur	Untuk mengetahui Faktor Risiko Kejadian Kanker Payudara Wanita	Hasil penelitian menunjukkan hubungan signifikan obesitas (or=11,7; p
10.	Evi soviyati,to to sutartogani putri nabila	Determinan kejadian kanker payudara di rsud 45 kuningan periode tahun 2018-2019	Survey analitik dengan pendekatan survey case control	Kuningan	Untuk mengetahui determinan kejadian kanker payudara di instalasi rawat inap rumah sakit umum daerah 45 kuningan periode tahun 2018-2019	Hasil penelitian menunjukan bahwa dari ketiga faktor yang diteliti, terdapat dua faktor yang berhubungan dengan kasus kanker payudara, yaitu faktor umur dengan p value 0,001 dan pendidikan dengan p value 0,034. Sedangkan faktor riwayat keluarga dinilai tidak berhubungan karena memiliki p value 0,767

KESIMPULAN

Pencegahan dan penanganan kanker payudara pada Wanita usia subur merupakan masalah kompleks yang memerlukan pendekatan secara holistik. Berbagai langkah telah diambil untuk memberikan solusi yang efektif dalam upaya menyeluruh dalam mengatasi dan menurunkan prevalensi kanker payudara pada Wanita usia subur yang masih tinggi. Hasil tinjauan dari beberapa penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara faktor riwayat keturunan dengan kanker payudara. Dari literature review ini dapat disimpulkan bahwa faktor risiko kanker payudara adalah riwayat kanker payudara pada keluarga, usia menarche, usia kehamilan anak pertama, usia melahirkan anak pertama, paritas nullipara, riwayat menyusui, obesitas, dan aktivitas fisik. Oleh karena itu, penting untuk peningkatan kesadaran di tingkat masyarakat, serta dukungan keluarga, dapat memberikan lingkungan yang mendukung bagi Wanita usia subur untuk menjaga kesehatannya, termasuk pencegahan kanker payudara dengan cara melakukan deteksi diri yaitu SADARI atau periksa payudara sendiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dan apresiasi disampaikan kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam terlaksananya kegiatan penelitian ini khususnya Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggorowati, L. (2013). Faktor Risiko Kanker Payudara Wanita Jurnal Kesehatan Masyarakat. KEMAS, 8(2), 121–126. <https://doi.org/10.15294/kemas.v8i2.2635>.
- Ariani, N.G.P.R., & Wibawa M., I.B.T. (2018). Faktor Risiko Paparan Hormon Reproduksi Wanita Pada Penderita Kanker Payudara Di Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Sanglah Denpasar. E-Jurnal Medika, 7(8), 1–8. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/view/41660>.
- Azmi, A. N., Kurniawan, B., Siswandi, A., & Detty, A. U. (2020). Hubungan Faktor Keturunan Dengan Kanker Payudara Pendahuluan. 12, 702–707. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.373>.
- Dati, T., Sasputra, I, N. (2021). Faktor Risiko Kanker Payudara Di Rsud Prof. Dr.W.Z Johannes Kupang Nusa Tenggara Timur Tahun 2017-2019. Vol 3 (01). 47-58. <https://doi.org/10.35508/cmj.v9i2.5979>
- DeSantis, C., Ma, J., Bryan, L., & Jemal, A. (2014). Breast cancer statistics, 2013. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 64(1), 52–62.
- Eismann, J., Heng, Y. J., Fleischmann-Rose, K., Tobias, A. M., Phillips, J., Wulf, G. M., & Kansal, K. J. (2019). Interdisciplinary management of transgender individuals at risk for breast cancer: case reports and review of the literature. *Clinical Breast Cancer*, 19(1), e12–e19
- Hero, S.K (2021). Faktor Risiko Kanker Payudara. 3(01). 21-30. <https://doi.org/10.19080/jojun.2017.01.555600>.
- Iqmy, L, O., Setiawati., Yanti D.E (2021). Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kanker Payudara. Vol 7, No 1. 32-36. <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i1.3581>.
- Irfannur A.M.,Kurniasari, L. (2021). Hubungan Riwayat Menyusui Dukungan Keluarga dan Riwayat Keluarga dengan Kejadian Kanker Payudara. Vol 2 (02). 38-45. <https://doi.org/10.37899/journal-la-sociale.v2i2.386>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Kanker payudara. Jakarta - Indonesia.
- Kumar V, Abbas AK, Aster JC. Robbins (2013). Basic Pathology. 9th ed. Philadelphia: Elseiver.
- Ningrum, M, P., Rahayu, S, R. (2021). Determinan Kejadian Kanker Payudara pada Wanita Usia Subur (15-49 Tahun). Vol 1 (3). 362-370. <https://journal.unnes.ac.id/sju/IJPHN/index>
- Purwanti, P., Syukur, N,A., Haloho, C (2021). Faktor Risiko Kejadian Kanker Payudara Wanita. Volume 3 Nomor 4. 168-175. <https://doi.org/10.33860/jbc.v3i4.460>.
- Prasetyowati, P., & Katharina, K. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kanker Payudara Di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai, 7(1), 75–84.
- Kemenkes RI, Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018. Published Online2018.<https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan%20Risksesdas%202018%20Nasional.pdf>
- Soviyati,E., Utari,T,S,G., Nabila, P (2020). Determinan Kejadian Kanker Payudara Di Rsud 45 Kuningan Periode Tahun 2018-2019. VOL. 11 NO. 01. DOI: 10.34305/jikbh.v11i1.140.
- Masita, S.,(2019). Determinan perilaku remaja putri melakukan SADARI dalam Upaya deteksi dini kanker payudara. Photon J. Sain dan Kesehat. 10, 75–79. <https://doi.org/10.37859/jp.v10i1.1384>
- National Cancer Institute. (2020). Cancer Stat Facts : Female Breast Cancer. Retrieved from <https://seer.cancer.gov/statfacts/html/breast.html>

- Pamungkas, Z. (2012). Deteksi Dini Kanker Payudara: Kenali Sebab-Sebab dan Cara Antisipasinya (Cetakan ke). Buku Biru
- RSUAM Abdoel Moeloek. (2015). Rekam Medik Rumah Sakit Umum Daerah Abdul Moeloek. Bandar Lampung
- Sipayung, I,D., Lumbanraja, S (2022). Analisa Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kanker Payudara (Ca Mammae) di RSUD dr Pirngadi Medan Tahun 2020. Vol. 8 No. 1. 43-54.
- Sofa, T., Wardiyah, A., Rilyani (2024). Faktor Risiko Kanker Payudara Pada Wanita. Volume 6 Nomor 2 Hal 63-75. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>.
- World Health Organization. (2020) Indonesia incidence, mortality and prevalence by cancer site [Internet]. The Global Cancer Observatory. [Diakses pada 24 Februari 2025].
- World Health Organization. (2021). Overview: Cancers. https://www.who.int/health-topics/cancer#tab=tab_1. https://www.who.int/healthtopics/cancer#tab=tab_1. [Diakses pada 24 Februari 2025].